



**PENGETAHUAN COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN TENAGA PENDIDIK**

Johanes Alfredo Sinaga*, Ernawati Siagian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*edosinaga069@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan Covid-19 di kalangan tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan para tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar di bidang pendidikan terutama di masa pandemi yang dapat mengurangi produktivitas di tempat kerja bagi tenaga pendidik. Penelitian ini untuk menggambarkan variabel atribut, pengetahuan Covid-19, tingkat kecemasan pada tenaga pendidik. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yang berjumlah 93 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Zhug Self Anxiety Stress Scale (ZSAS)* untuk mengukur pengetahuan COVID-19 dan tentang kecemasan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)*. Data akan dianalisis dengan menggunakan frekuensi dan presentasi secara univariat. Analisa secara bivariat dengan *Spearman Rho*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan covid-19 dengan tingkat kecemasan pada tenaga pendidik dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dengan tingkat kecemasan para tenaga pendidik pada kategori baik sebesar (78,26%) dengan jumlah sebanyak 93 responden. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing karakteristik dengan kecemasan dan pengetahuan Covid-19.

Kata kunci: covid-19; kecemasan; pengetahuan; tenaga pendidik

KNOWLEDGE COVID-19 RELATED TO EDUCATIONAL ANXIETY LEVEL

ABSTRACT

Knowledge of Covid-19 among educators greatly affects the level of anxiety of educators in carrying out their duties and responsibilities as educators in the field of education, especially during the pandemic which can reduce productivity in the workplace for educators. This research is to describe attribute variables, knowledge of Covid-19, level of anxiety in educators. The method in this research is descriptive correlation using purposive sampling technique totaling 93 respondents. The instrument used was the Zhung Self Anxiety Stress Scale (ZSAS) questionnaire to measure knowledge of COVID-19 and about anxiety using the Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42). Data will be analyzed using univariate frequency and presentation. Bivariate analysis with Spearman Rho. Based on the results of research on the description of knowledge of covid-19 with the level of anxiety in educators, it can be concluded that the description of knowledge with the level of anxiety of educators is in the good category (78.26%) with a total of 93 respondents. Therefore, there is no significant relationship between each characteristic with anxiety and knowledge of Covid-19.

Keywords: anxiety; covid-19; educators; knowledge

PENDAHULUAN

Pertarungan melawan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) terus

berlangsung di Indonesia dan di seluruh dunia. Secara global, per 5 Mei 2020, 215 negara dan wilayah telah

terkena penyakit COVID-19, termasuk 3.489.053 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 241.559 kematian (WHO, 2020). Data dari Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 Indonesia mencatat total positif COVID-19 di Indonesia 1.769.940 kasus. Sementara itu total kasus sembuh dari COVID-19 menggapai 1.629.495. Sebaliknya total kasus wafat sebanyak 49.205. Pandemi COVID-19 berdampak besar pada semua aspek masyarakat. Saat ini, vaksin dan obat untuk melawan COVID-19 sedang dikembangkan, dan pencegahan serta pengendalian penyakit ini menjadi tantangan utama yang dihadapi setiap negara.

SARS-CoV-2 adalah corona virus jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya, COVID-19 dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama 14 hari. Dalam kasus yang parah, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom Pernapasan Akut parah Coronavirus 2 (severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV2) (Kegiatan et al., 2020). Virus ini dikenal penyebarannya lebih kilat sebab berakibat untuk orang-orang yang tengah berkumpul di tempat ramai yang bisa menyebabkan penyakit flu ringan sampai kematian. Indikasi COVID-19 yang sangat universal merupakan demam, kelelahan, kelelahan, serta batuk kering. Sebagian penderita bisa jadi hadapi perih, hidung tersumbat, pilek, sakit kerongkongan ataupun diare. Tanda-tanda ini bertahap ringan serta terjal secara bertahap. Tetapi sebagian orang yang terinfeksi

tidak menampilkan indikasi apa juga serta tidak merasa tidak lezat tubuh. Mayoritas orang (80%) tidak diperlukan pengobatan khusus untuk sembuh dari penyakit ini. Hampir 1 dari tiap 6 orang yang terinfeksi COVID-19 sakit parah dan menghadapi kesulitan bernapas, terutama orang tua serta mereka yang mempunyai permasalahan kedokteran semacam tekanan darah besar, permasalahan jantung, diabet bisa jadi hendak lebih terserang penyakit sungguh-sungguh, paling utama orang dengan demam, batuk serta kesusahan bernapas wajib menemukan atensi kedokteran (Ikhwan & Andriyanti, 2021).

Permasalahan covid di masyarakat terus menjadi segera serta penyebarannya yang sangat cepat juga membuat warga dunia takut paling utama di Indonesia. Dampak pandemic Covid-19 telah menimbulkan banyak kerugian, seperti cacat fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan jiwa (Ye et al., 2020). Saat terinfeksi virus, kondisi psikologis yang dialami seseorang akan mengalami perasaan cemas (Ruskandi, 2021). Perubahan mendadak ini pasti akan memberi tekanan pada siswa (Sari, 2020). Kondisi ini secara tiba-tiba tersebut menyebabkan banyak orang yang tidak siap untuk menjalaninya baik secara fisik maupun psikis (Sabir & Phil, 2016). Kecemasan tersebut rentan terjadi pada orang-orang yang terdampak COVID-19 baik secara langsung atau tidak langsung (Jalal Uddin et al., 2020).

Imbas negatif COVID-19 terhadap pembelajaran ialah mengharuskan pemerintah mengambil keputusan dengan metode meliburkan ataupun mengambil alih sistem pendidikan yang awal mulanya di sekolah jadi di rumah,

sehingga membuat kebingungan di bermacam golongan warga. Aspek utama kebingungan yang dirasakan yakni ketidaksiapan sekolah ataupun madrasah ataupun akademi besar melakukan pendidikan daring ataupun online. Walaupun pemerintah membagikan pemecahan dalam dalam penilaian terhadap siswa ataupun mahasiswa selaku ketentuan peningkatan ataupun kelulusan dari lembaga pembelajaran dikala pandemi COVID- 19. Peralihan metode pendidikan ini memforsir bermacam pihak buat menjajaki keputusan yang diresmikan pemerintah serta yang jadi opsi merupakan menggunakan teknologi selaku media pendidikan daring ataupun online(Putu et al., 2021). Pada kanak- kanak semacam siswa ataupun mahasiswa, banyak akibat sosial yang dialami dari mulai kesusahan kala melaksanakan sekolah online, kesusahan dalam mengerjakan ataupun mengakses tugas, serta kesusahan buat berkumpul ataupun bermain bersama dengan sahabat(Oktawirawan, 2020).

Sejak mewabahnya penyakit ini, berbagai pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan langkah-langkah untuk menahan dan mencegah penularan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia menerbitkan pedoman dan protokol COVID-19, yang diadopsi oleh kementerian kesehatan di berbagai negara (1). Protokol tersebut mencakup informasi tentang tanda dan gejala, serta tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap COVID-19. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menegaskan bahwa setiap orang harus melindungi diri mereka sendiri dan orang lain untuk mencegah penyebaran penyakit; perlindungan tersebut mencakup kebersihan tangan yang benar, jarak yang benar, penggunaan

masker, etiket yang benar saat batuk dan bersin, isolasi serta dekontaminasi permukaan (2). Keberhasilan tindakan yang dilaksanakan didasarkan pada kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian pencegahan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan perilaku pencegahan terhadap COVID-19 (3). Di AS, 47% dari populasi yang disurvei bersedia terlibat dalam perilaku pencegahan (misalnya, kebersihan tangan dengan menggunakan sabun, air, dan disinfektan, seperti pembersih tangan) (4). Namun, mengadaptasi perilaku pencegahan dan pengendalian ini membutuhkan pengetahuan yang memadai, persepsi yang benar, dan sikap positif, seperti yang diusulkan oleh model Pengetahuan-Sikap-Perilaku (KAB) (5). Memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 merupakan hal yang sangat penting supaya tidak mengakibatkan peningkatan jumlah masalah penyakit Covid-19. Hal yang perlu diketahui mengenai penyakit Covid-19 yaitu bagaimana penularan Covid-19, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasi yang bisa terjadi apabila seseorang terinfeksi penyakit Covid-19(No & Mona, 2020). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting pada penentuan perilaku seseorang, lantaran pengetahuan membangun kepercayaan yang akan menjadi dasar bagi seseorang pada saat mengambil keputusan dan memilih perilaku terhadap objek tertentu(Novita, Diana; Hutasuhut, 2020).

Coronavirus 2019 COVID- 19bagai badai sempurna buat tingkatan tekanan emosional seorang(Shanahan et al., 2020). Dalam waktu yang begitu pendek seluruh hadapi pergantian dimana nyaris segala daerah di Indonesia terserang akibat mewabahnya Covid- 19 ini, Pemerintah setelah itu

melaksanakan aksi tegas dengan menghalangi ruang gerak warga khususnya di area pembelajaran. Penutupan seluruh lembaga yang tadinya dicoba secara tatap muka lekas diganti jadi pertemuan daring/ Online (Saputra, 2020). Kebijakan pemerintah untuk mengintruksikan pembatasan dan kebijakan *lockdown* menciptakan mengakibatkan sebagian dari masyarakat bingung dan takut. Perihal ini sanggup jadi resiko kesehatan mental pada masa pandemi COVID-19 dalam masyarakat (Wibawa & Putri, 2021). Kecemasan dan minimnya kontak sosial serta berkurangnya peluang buat penindakan tekanan pikiran ialah atensi utama. Ancaman utama yang lain merupakan kenaikan resiko penyakit gangguan jiwa orang tua, kekerasan rumah tangga serta pengobatan yang salah (Fegert et al., 2020). Kecemasan merupakan kekhawatiran akibat ancaman yang dialami terhadap kesehatan (Jungmann & Witthöft, 2020). Kekhawatiran kesehatan dan kecemasan yang terpaut menggunakan epidemi ataupun pandemi mampu memiliki dampak psikologis yang signifikan (misalnya, tekanan pikiran, bayangan negatif yang mengusi dan penghindaran), dapat berhubungan dengan perilaku preventif yang tidak efisien maupun tidak dapat menguntungkan (Fauziyyah et al., 2021).

Adanya sistem pembelajara yang tidak sama menggunakan pembelajaran daring dan luring menuntut berbagai pihak seperti guru, orang tua dan siswa yang saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Kopetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pendidikan yang henda berupaya sedapat mungkin untuk mencoba fasilitas dan pegorganisasi area belajar, hingga guru harus penuhi aspek kalau guru harus memenuhi guru selaku:

model, perencana, peramal, pemimpin serta pembimbing ke arah proses belajar (Zein, 2016). Wujud strategi, model dan medi pendidikan yang dipakai guru, sejatinya diorientasikan dalam satu ketentuan utama merupakan menarik sebagai akibatnya menaikkan atensi belajar siswa (Abdullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016). Dalam pembelajaran daring koneksi internet sebagai permasalahan yang sangat berpengaruh pada saat menjalankan proses pembelajaran daring. Murid merasa cemas bila kesulitan saat mengikuti pembelajaran daring pada waktu mereka tidak sanggup untuk membeli kuota internet. Selain itu jaringan yang tidak stabil mengakibatkan siswa takut dan panik lantaran terjadi hambatan yang mengganggu mereka dalam mengikuti pembelajaran daring (Morgan, 2020).

Perihal ini juga berlaku pada masa pandemi COVID-19 dalam konteks pendidikan daring, niscaya apresiasi layak diberikan pada guru, sekolah, partisipan didik dan orang tua/wali siswa karena mereka mampu menyesuaikan diri (Dewi, 2020). Tetapi, bersamaan berjalannya saat semua pihak butuh mengevaluasi pendidikan daring tadi supaya tujuannya bisa tercapai secara maksimal. Banyaknya tugas ataupun taguhan yang diberikan pengajar menjadi keluhan universal pada pembelajaran daring. Beban belajar partisipan didik harus diperhitungkan, terukur baik secara modul ataupun sesaat. Pengajar mampu memberikan yang lebih menantang dan menarik, contohnya mengamati, berupaya dan menganalisi. Dalam pembelajaran daring meskipun dicoba secara jarak jauh, reaksi, umpan balik, penghargaan terhadap *output* pekerjaan

partisipan yang tidak boleh terlupakan(Alchamdani et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak jika COVID- 19 ialah permasalahan kesehatan yang sangat berarti dicermati sebab tidak hanya memunculkan kasus pada kesehatan raga, penyakit ini pula memunculkan kasus. Diprediksi pengetahuan tentang COVID- 19 hendak pengaruhi tingkatan tekanan pikiran serta kecemasan para tenaga pendidik. Sekolah Advent sebagai lokasi penelitian yang dimana pendidikan sekolah Advent berada di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa guru tentang pengetahuan COVID-19 dan kecemasan didapati bahwa guru-guru yang sedang mengajar mengalami kecemasan pada saat mengajar para anak didik di sekolah dan terdapat yang belum mengerti mengenai COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan dan kecemasan pada tenaga pendidik yang mengajar di sekolah Advent.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu *Deskriptive correlation* menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel yang berjumlah 93 responden.

populasi pada penelitian ini merupakan guru sekolah Advent di Kab. Dairi, Sumatera Utara yang merupakan tenaga pendidik yang aktif mengajar sebanyak 60 orang di 5 sekolah pendidikan Advent baik laki-laki ataupun wanita. Instrumen yang dipakai adalah *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* yang dipakai untuk mengukur tingkat kecemasan, untuk mengukur pengetahuan COVID-19 yaitu kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS, bagian B)*. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan pernyataan layak etik yang disetujui oleh KEPK FIK UNAI dengan No.107/KEPK-FIK.UNAI/EC/VI/21. Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan cara menggubungi para responden dan bersedia untuk mengisi *informed consent* dan akan dihubungi melalui aplikasi *WhatsApp*. Kemudian data akan dianalisis secara univariat menggunakan frekuensi dan presentasi. Lalu analisa bivariat menggunakan Spearman Rho dan melakukan studi *Corelation predictive*.

HASIL

Distribusi data demografi data berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Variable	Category	Frequency	Percentage
JenisKelamin	Laki-laki	32	34,78 %
	Perempuan	60	65,22 %
Umur	13 – 18 tahun	1	1,09 %
	19 – 25 tahun	37	40,2 %
	26 – 44 tahun	40	43,5 %
	45 – 60 tahun	14	15,2 %

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwasebagian besar responden berjenis kelamin perempuan

(62,22%)sertapada variable responden dengan umur 19 – 25 tahun (40,2%)

Tabel 2.

Persentase Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan			
Variable	Category	f	%
Kecemasan	Normal	25	27,17
	Ringan	8	8,70
	Sedang	25	27,17
	Parah	25	27,17
	SangatParah	9	9,78
Pengetahuan	Rendah	4	4,35
	Cukup	16	17,39
	Baik	72	78,26

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan tenaga pendidik pada kategori baik (78,26%) dan pada kategori cukup (17,39%), responden yang mengalami kecemasan normal (27,17%), yang mengalami kecemasan

ringan (8,70%), yang mengalami kecemasan sedang (27,17%), yang mengalami kecemasan sedang (27,17%), dan yang mengalami kecemasan sangat parah (9,78%) dengan 9 responden.

Tabel 3.

Hubungan Variabel dengan Kecemasan			
	Variabel	Kecemasan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	JenisKelamin	-0,018	0,866
	Umur	-0,162	0,124

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara masing-masing karakteristik dengan kecemasan.

Tabel 4.

Hubungan Variabel dengan Pengetahuan			
	Variabel	Pengetahuan	
		Correlation Coefficient	Sig (2-tailed)
<i>Spearman Rho</i>	JenisKelamin	0,063	0,554
	Umur	0,021	0,845

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara tiap karakteristik dengan pengetahuan.

Tabel 5.

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan					
Spearman Rho	Variable	mean	Standard Deviation	Sig	Correlation Coefficient
		Kecemasan	12,36	7,100	0,141
	Pengetahuan	37,62	8,380		

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan. Tingkat keertan sangat lemah

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan Covid-19 dengan tingkat kecemasan

Pengetahuan mengenai COVID-19 responden berada dalam kategori baik (78,37%) dan kategori cukup (17,39%). Dalam studi ini didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing karakteristik pengetahuan dengan nilai sig = 0,554. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang didasari kebenaran informasi diperoleh dari berbagai sumber, hal tersebut terjadi sesudah seseorang memakai inderanya buat memperoleh hasil informasi tersebut (prautami, 2019). Pengetahuan setiap individu mengenai upaya pencegahan infeksi Covid-19 sangat penting untuk menekan jumlah infeksi agar tidak mengalami peningkatan (No & Mona, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mudatsir et al., 2021) menyebutkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo mempunyai pengetahuan mengenai COVID-19 pada kategori baik (90%), dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020) menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan mengenai Covid-19 pada kategori baik (69,35%).

Selain itu juga ditemukan bahwa responden kecemasan normal (27,17%), tingkat kecemasan ringan (8,70%), yang mengalami kecemasan sedang (27,17%), yang mengalami kecemasan sedang dan parah (27,17%), dan yang mengalami kecemasan sangat parah

(9,78%). Perubahan psikologis sangat jelas terlihat pada pasien yang terdiagnosis COVID-19, mereka cenderung merasa cemas dan minder ketika lingkungan berubah. Dalam hal ini terjadi wabah penyakit menular ketika penyebab atau perkembangan penyakit dan hasilnya tidak jelas, suara-suara sikap tertutup muncul (Ren, 2020). Hasil penelitian dari Liu et al., (2020) mengidentifikasi sebanyak 13 responden mengalami gangguan kecemasan akibat kurangnya persediaan alat pelindung diri yang tidak terpenuhi jumlahnya saat menangani pasien. Ancaman dan pengaruh tuntutan, persaingan serta bencana yang muncul dalam kehidupan dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikis. Salah satu dampak psikologis adalah terjadinya kecemasan (Fegert et al., 2020).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan dengan nilai sig = 0,866 dan umur dengan sig = 0,124. Menurut (Saputri et al., 2013), kemampuan menanggapi suatu ancaman berbeda satu sama lain. Perbedaan kemampuan ini berimplikasi pada perbedaan tingkat kecemasan yang dialami. Diperkuat oleh teori kecemasan pada pria dan wanita (Sunaryo, 2002) dalam bukunya bahwa pada umumnya pria dewasa memiliki mental yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap kuat. Tingkat pendidikan yang memadai akan memudahkan orang untuk mengidentifikasi sumber stres internal dan eksternal mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang (Hendrawati & Amira Da, 2018). Kecemasan Covid-19 disebabkan oleh fakta bahwa jumlah kasus infeksi Covid-19 terus meningkat dan obat ataupun vaksin Covid-19 belum di temukan (Sultonah & Kuntari,

2021). penelitian yang dilakukan oleh (Anissa et al., 2018) bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan kecemasan siswa. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pria dan wanita yang disebabkan oleh kesamaan pandangan dan tujuan antara pria dan wanita, yang menyebabkan tingkat kecemasan yang dialami tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Nofrialdi et al., 2018). Pandemi virus Covid-19 saat ini berdampak pada perubahan aspek kehidupan termasuk munculnya kecemasan di masyarakat yang tidak hanya bersifat jangka pendek ketika ada pandemi, tetapi juga kecemasan menghadapi masa depan. Namun, bila kecemasan itu normal dan dapat dikendalikan, maka dapat menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak terkendali, sehingga kecemasan akan mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang (Dewi, 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan dengan nilai sig = 0,141. Memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19 sangat penting agar tidak menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Hal ini penting yang perlu diketahui tentang penyakit Covid-19 adalah cara penularan Covid-19, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasi yang mungkin timbul jika seseorang terinfeksi penyakit Covid-19 (No & Mona, 2020). Pengetahuan sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, karena pengetahuan membentuk keyakinan yang kemudian akan menjadi dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan menentukan perilakunya terhadap objek tertentu (Kristiawan et al., 2021).

Kesuksesan dalam menerapkan pembelajaran daring tergantung pada kesiapan sekolah yang melakukan serta tenaga pendidik yang berpartisipasi (Atmojo & Nugroho, 2020). Karena tidak semua guru mampu memberikan materi secara maksimal kepada siswa melalui sistem *e-learning* (Morgan, 2020). Menerapkan kebijakan belajar di rumah membuat siswa resah dan tertekan karena banyaknya tugas guru yang membuat siswa stres tentang pembelajaran online (Oktawirawan, 2020). Tidak hanya tugas yang diberikan leluhur yang banyak dan dianggap berat, namun waktu pengerjaan yang singkat membuat siswa bingung untuk menyelesaikan tugasnya (Raharjo, 2020). Kondisi ini mensyaratkan bahwa pendidik lebih berkualitas dalam realisasi berbagai cara untuk secara efektif menerapkan pembelajaran online (Kaufmann & Vallade, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan covid-19 dengan tingkat kecemasan pada tenaga pendidik dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dengan tingkat kecemasan para tenaga pendidik pada kategori baik sebesar (78,26%) tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing sifat dengan kecemasan dan pengetahuan tentang Covid-19.

Berdasarkan pembahasan, dapat disarankan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan 5M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, mengurangi mobilitas dan menghindari keramaian serta berpartisipasi dalam kegiatan vaksin dari pemerintah agar tenaga pendidik mendapatkan wawasan tentang pengetahuan Covid-19 dan kecemasan pada masa pandemi sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Alchamdani, A., Fatmasari, F., Rahmadani Anugrah, E., Putri Sari, N., Putri, F., & Astina, A. (2020). The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *12*(1si), 129. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, *16*(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, *13*(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *10*(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, *9*(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Fegert, J. M., Vitiello, B., Plener, P. L., & Clemens, V. (2020). Challenges and burden of the Coronavirus 2019 (COVID-19) pandemic for child and adolescent mental health: A narrative review to highlight clinical and research needs in the acute phase and the long return to normality. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, *14*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13034-020-00329-3>
- Hendrawati, H., & Amira Da, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Tuberkulosis Paru pada Satu Rumah Sakit di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(1), 21. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1003>
- Ikhwan, E. J. Q., & Andriyanti, E. (2021). Students' Motivation to

- Acquire English through Virtual Learning Midst Covid-19 Pandemic. *Lingua Cultura*, 15(1), 11–20.
<https://doi.org/10.21512/lc.v15i1.6839>
- Jalal Uddin, M., Tariqul Alam, M., Uddin Ahmed, H., Mohammad Khan, N., & Kumar Talukder, S. (2020). Bangladesh Journal of Infectious Diseases Mental Health and Psychosocial Support (MHPSS) in COVID-19 Outbreak. *Banglajol.Info*, 7(1), 45–47.
<http://www.banglajol.info/index.php/BJID/index>
- Jungmann, S. M., & Witthöft, M. (2020). Health anxiety, cyberchondria, and coping in the current COVID-19 pandemic: Which factors are related to coronavirus anxiety? *Journal of Anxiety Disorders*, 73(May), 102239.
<https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102239>
- Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020). Exploring connections in the online learning environment: student perceptions of rapport, climate, and loneliness. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1749670>
- Kegiatan, L., Saintifik, L., Jauh, P. J., Setiawan, A. R., Pesantren Ath-Thullab, P., Tasywiquth, M., & Salafiyyah, T. (2020). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 28–37.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Kemenkes RI. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 15–20.
<https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/standar-alat-pelindung-diri-apd-dalam-manajemen-penanganan-covid-19/>
- Khadijah, & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 154–171.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942>
- Liu, C. Y., Yang, Y. Z., Zhang, X. M., Xu, X., Dou, Q. L., Zhang, W. W., & Cheng, A. S. K. (2020). The prevalence and influencing factors in anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *Epidemiology and Infection*, 148.
<https://doi.org/10.1017/S0950268820001107>
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141.
<https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Mudatsir, M., Fajar, J. K., Wulandari, L., Soegiarto, G., Ilmawan, M., Purnamasari, Y., Mahdi, B. A., Jayanto, G. D., Suhendra, S., Setianingsih, Y. A., Hamdani, R., Suseno, D. A., Agustina, K.,

- Naim, H. Y., Muchlas, M., Alluza, H. H. D., Rosida, N. A., Mayasari, M., Mustofa, M., ... Harapan, H. (2021). Predictors of COVID-19 severity: a systematic review and meta-analysis [version 2; peer review: 2 approved]. *F1000Research*, 9, 1–26. <https://doi.org/10.12688/F1000RESEARCH.26186.2>
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Nofrialdi, I., Maison, M., & Muslim, M. (2018). Tingkat Kecemasan Matematika Siswa SMA Negeri 2 Kerinci Kelas X MIA Sebelum Menghadapi Tes Matematika Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.248>
- Novita, Diana; Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Unimed Medan, June*, 1–11.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Putu, O. :, Arsani, I., Stah, D., Mpu, N., & Singaraja, K. (2021). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID: Implementasi, Tantangan, dan Solusi dalam Pembelajaran Daring. In *JURNAL Pusat Penjaminan Mutu* (Vol. 2, Issue 1).
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Sabir, A., & Phil, M. (2016). Gambaran Umum Persepsi Masyarakat terhadap Bencana di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 304–326. https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/37/articles/2449/submit/copyedit/2449-5162-1-CE.pdf?_cf_chl_managed_tk__=pmd_Ylml_qvMDXPpocqB8QvCNJtbB_efOFswJ4BqYdibsvA-1631168733-0-gqNtZGzNAxCjcnBszQi9
- Saputra, T. A. (2020). Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2941>
- Saputri, K. M., Handayani, L. T., & Kurniawan, H. (2013). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RS. Baladhika Husada Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, M. K. (2020). Tingkat Stres

- Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.36>
- Shanahan, L., Steinhoff, A., Bechtiger, L., Murray, A. L., Nivette, A., Hepp, U., Ribeaud, D., & Eisner, M. (2020). Emotional Distress in Young Adults during the COVID-19 Pandemic: Evidence of Risk and Resilience from a Longitudinal Cohort Study. *Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1017/S003329172000241X>
- Sultonah, S., & Kuntari, S. (2021). Adaptasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 02(01), 27–32.
- Wibawa, P. A. C. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19. *Ganesha Civic Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/349/224>
- Ye, Q., Wang, B., & Mao, J. (2020). The pathogenesis and treatment of the ‘Cytokine Storm’ in COVID-19.’ *Journal of Infection*, 80(6), 607–613. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.037>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>